

BAB II

ACUAN TEORI

2.1. Manajemen

2.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin dan terdiri dari kata “manus” yang berarti “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Kata-kata tersebut digabungkan dengan kata kerja “monojere” yang artinya mengobati. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja “mengelola” dan merujuk pada orang yang melakukan aktivitas manajemen. Yang terakhir, “manajemen” diterjemahkan menjadi pengelolaan atau pengelolaan dalam bahasa Indonesia.

.Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikendalikan berdasarkan tatanan dan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut KBBI, pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Selanjutnya, pengertian manajemen menurut para ahli juga telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan pengertian manajemen itu sendiri.(Aswaruddin dkk, 2021:2)

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *ménagement*, yang berarti “seni pelaksanaan dan pengorganisasian”. Definisi manajemen belum ditetapkan atau diterima secara umum. Mary Parker Follett mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk membuat orang lain menyelesaikan pekerjaan. Definisi ini berarti bahwa manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky w Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan sesuai rencana, dan efisien berarti tugas-tugas yang ada direncanakan dengan benar dan selesai tepat waktu. Jika manajemen disamakan dengan manajemen, Griffin dalam bukunya mendefinisikan manajemen sebagai sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengawasan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif mengacu pada serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan,

pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang menargetkan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi organisasi dengan tujuan mencapai tujuan.

Apabila pengelolaan memiliki arti yang sepadan dengan manajemen maka menurut Griffin dalam bukunya menyebutkan pengertian manajemen sebagai berikut: *“Management is a set of activities, including planning and decision making, organizing, leading and controlling, directed at an organization’s human, financial, physical and information resources with the aim of achieving organizational goals in an efficient and effective manner”*. Artinya manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pembuat keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang diarahkan pada organisasi manusia, keuangan, fisik dan sumber-sumber informasi organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kemudian Terry dalam bukunya menyebutkan bahwa *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objective by the use of human beings and other resources.”* Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Amruddin, 2021:87)

Manajemen menurut Armansyahfudin, merupakan ilmu untuk mengatur atau mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik akan menciptakan perubahan yang besar terhadap usaha yang dilakukan, kondisi sosial, dan juga perubahan terhadap diri pribadi. Manajemen yang baik terhadap diri akan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki. Salah satunya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan upaya mengarahkan setiap perbuatan yang dilakukan untuk selalu mengikuti kemampuan pribadinya yang mempunyai keahlian transenden, serta kesadaran yang besar untuk melewati kehidupan dengan menggunakan pengetahuan spiritual untuk mencari jalan keluar tentang permasalahan hidup.

Di dalam manajemen dikenal istilah mengatur dalam pelaksanaan melalui proses perencanaan sesuai dengan urutan yang telah dibuat untuk mencapai hasil

yang maksimal. Keberhasilan dalam setiap usaha apabila dilakukan dengan manajemen yang baik akan memberi dampak positif dalam bentuk perubahan yang besar terhadap usaha tersebut. Perubahan yang besar disini lebih berwujud hasil pemikiran dalam menentukan alternatif pemecahan masalah suatu keadaan atau peristiwa. Untuk mewujudkan perubahan ini diperlukan kecerdasan, yakni kemampuan alamiah (fitrah) yang sudah ada di dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. (Eko.S, 2021:105)

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi melalui sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan seluruh kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Dengan pengelolaan yang baik maka dengan sendirinya tujuan organisasi akan tercapai secara maksimal, namun sebaliknya tanpa pengelolaan yang baik maka tujuan organisasi akan sangat sulit tercapai. Kepemimpinan dilaksanakan oleh pemimpin yang disebut manajer. Setiap organisasi mempunyai pemimpin yang berbeda-beda.

Dalam organisasi umumnya disebut dengan administrator, namun dalam dunia pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin yang melakukan kegiatan manajemen di tempat pendidikan. Baik dalam organisasi maupun dunia pendidikan, manajer harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen, meskipun hanya pada tingkat dasar. Karena tanpa pengetahuan dan keterampilan manajemen, mustahil manajer dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya. Selain tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus, pengurus yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen bahkan mungkin tidak memahami apa tugas dan tanggung jawabnya. (T.M.Tiwa, 2022:3)

Menurut Luther Gulick, manajemen diartikan sebagai ilmu, profesi dan kiat. Karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Follet mengatakan manajemen adalah sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran dengan cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang

sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Meskipun cenderung mengarah pada suatu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara umum atau universal. Namun demikian terdapat konsensus bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan disini yang digunakan adalah pengalaman manajer, meskipun pendekatan ini mempunyai keterbatasan, namun hingga kini belum ada perbaikan. Manajemen disini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer dikatakan sebagai suatu organisasi (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lainnya, serta bagaimana mengatasinya sehingga mencapai tujuan system

Dalam islam digunakan beberapa istilah yang sama dengan manajemen, di antaranya tadbir, siyasah, dan idarah. Selain itu, dalam Bahasa Arab, manajemen berasal dari kata nazzama, yang berarti menata beberapa hal dan menggabungkan satu dengan yang lain. Kata at-tadbir untuk kata manajemen terdapat dalam Q.S. As Sajadah:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Tafsir Ibnu Kasir terhadap ayat ini adalah Allah mengatur segala sesuatu dan perlahan-lahan menurunkannya dari langit ke bumi. Abuddin Nata mengartikan kata “Yudabbiru” sebagai mengatur, mengatur, menatausahakan, mengarahkan, memajukan, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi. Pengertian ini sesuai dengan istilah pengorganisasian dalam manajemen

Makna ayat ini menjelaskan bahwa hanya Allah-lah yang maha mengurus, maha mengatur, semua yang ada di dunia ini. Semua berada dalam ketetapan Allah

yang Maha Mengatur segala urusan makhlukNya. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Sebagai seorang muslim yang menekuni ilmu manajemen, senantiasa menjadikan Allah Swt sebagai pengatur terbaik, Oleh karena itu, peraturan, perintah, dan anjuran Allah SWT yang tertuang dalam Al-Quran harus menjadi pedoman dalam mengatur, mengatur, dan menjalankan kegiatan organisasi.

(Feiby.I, 2020:3)

2.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan unsur mendasar yang selalu ada dalam proses manajemen dan dijadikan acuan para manajer dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuannya. Fungsi manajemen terdiri dari:

1. Planning (perencanaan)

Planning merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Dengan tegas Ivancevic dan Matesson menjelaskan bahwa perencanaan (planning) jika digunakan dengan lebih baik tentu saja membantu manajemen dalam mengadaptasi perubahan, kedudukannya semakin sangat penting dalam masa depan menghasilkan produk dan pelayanan yang diharapkan.

Perencanaan adalah tindakan pertama dalam kegiatan manajemen organisasi mana pun. Oleh karena itu, perencanaan menentukan ada tidaknya perbedaan kinerja organisasi yang satu dengan organisasi yang lain ketika melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy dan Premaux menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan apa yang harus dicapai dan bagaimana hal itu dapat dilaksanakan. Artinya perencanaan menentukan apa yang dicapai melalui cara manajer di setiap tingkat manajemen membuat rencana untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan dan bagaimana mereka melaksanakan rencana tersebut.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59/ :18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Tafsir Jalalain memaknai Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok (Akhirat), yakni untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selanjutnya Tafsir Muyassar menyebutkan penjelasan Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan SyariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadailah hukumanNya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikitpun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya.

Dari beberapa pendapat mufassir di atas, dapat diketahui bahwa Allah memberikan perintah kepada hambaNya untuk menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Dan Allah juga memerintahkan kepada hambaNya untuk memberikan perhatian (perencanaan) untuk segala aktivitas-aktivitasnya agar dapat membawa

manfaat untuk kedepannya dan disesuaikan dengan syariat yang telah ditetapkan. (Maidiana & Maya Sari, 2021:89)

Pada dasarnya, perencanaan yang ditawarkan oleh Rasulullah SAW melalui hadits-haditsnya adalah perencanaan secara global. Dalam hal ini yang dimaksud oleh nabi SAW adalah persiapan, dalam arti ketika kita hendak melakukan sesuatu atau aktivitas sebaiknya harus diawali dengan perencanaan atau persiapan.

Prinsip perencanaan tersebut telah dijelaskan dalam sabda-sabda Rasulullah saw, hal itu menunjukkan bahwa pentingnya mengatur rencana dan melaksanakan rencananya segera tanpa menunda-nunda atau mengundur-undur waktu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

“Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau di waktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau di waktu pagi maka janganlah menunggu sampai waktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu”. (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW juga dalam sabda beliau yang lain menganjurkan untuk melakukan perencanaan dalam setiap aktivitas manusia. Perencanaan tersebut tersingkap dalam makna niat sebagaimana sabda beliau berikut ini:

هلا عنه حفص عمر بن الخطاب رضى المؤمنين ابى عن أمير
قال سمعت رسول هلا صلى هلا عليه وسلم يقول : انما العمال
هلا وانما لكل امرء مانوى . فمن كانت هجرته الى بلنيات
هلا ورسوله ومن كانت هجرته لندنيا ورسوله فهجرته الى
يصيبها او امرأة ينكحها فهجرته الى ما هاجر اليه (رواه امام
بن المغيرة هلا محمد بن اسماعيل بن ابراهيم المحدثين ابو عبد
الحسين مسلم بن الحجاج ابن مسلم البخاري وابو بن برد زبة
الكتب هما اصح صحيحهما الذين فى القشيري النسابوري
(المصنفة

“Amirul mukminin Umar bin Khattab r.a, berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niatnya. Barang siapa yang berpijak hanya karena Allah dan Rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia dan yang diharapkan atau wanita yang ia nikahi, Maka hijrahnya itu menuju apa yang ia inginkan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Nabi Muhammad bersabda: “Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tapi tidak melaksanakan maka tetap ditulis sebagai satu amal yang baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilakukan maka ia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan.” (Matan lain: Muslim 187, Ahmad 1897, 3288)

Hadits tersebut mengindikasikan bahwa seorang muslim harus mempunyai rencana dalam segala hal yang baik apalagi sebuah organisasi atau perusahaan, bahkan dalam hadits tersebut digambarkan dengan hitungan matematis yaitu satu kebaikan ditulis 10 kebaikan. Hali ini dapat diartikan planning yang baik akan menghasilkan laba yang baik, tentu saja tidak cukup hanya planning, tanpa diaktualisasikan. Jika planning yang baik itu dilaksanakan maka yang akan diperoleh akan berlipat-lipat. Sebaliknya jika planning yang dilaksanakan maka akan mengalami kerugian. (R. Hidayat dkk, 2021:16)

2. Organizing (pengorganisasian)

Fungsi Pengorganisasian Setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan untuk mencapai tujuan telah ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokkan tugas sehingga terbagi dan dapat diidentifikasi sehingga manajer perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya.

pengorganisasian adalah mencakup kegiatan inengembangkan struktur organisasi tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelagasian. Adapun ayat alquran yang terkait didalamnya yaitu Q.s Ali Imran ayat 103 yang berbunyi

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu

ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”

Sebagaimana disebutkan dalam Tafsir Al-Baidhawi disebutkan, pada zaman jahiliyah sebelum Islam, ada dua suku yaitu Suku Aus dan Khazraj yang selalu bermusuhan selama 120 tahun. Permusuhan kedua suku ini berakhir setelah Nabi Muhammad SAW berdakwah kepada mereka. Dalam sebuah hadits diterangkan:

أَنْ يَتَّقَهُ عَمَالَ عَمَلٍ أَحْذَكُمْ إِنْ هَلَلَا عَزَّ وَجَلَّ يَحِبُّ إِرَا

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan "tepat, terarah dan tuntas".(HR. Thabrani)

Jika melakukan pekerjaan secara teratur dan sengaja, maka akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam organisasi yang baik, proses-proses dilakukan secara terfokus dan teratur (itqan). Menurut al-Baghawi ayat di atas mengandung arti agar manusia tetap berada pada tempatnya dan tidak berpindah dari tempatnya. Selain itu, banyak komentator pada bagian ini yang menyatakannya sebagai garis perang. Oleh karena itu, ayat ini menunjukkan tujuan garis depan, yaitu menunaikan kewajiban jihad di jalan Allah dan berusaha meraih kemenangan. (R. Hidayat dkk, 2021:11)

3. Actuating (Mengarahkan)

Setelah fungsi pengorganisasian dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, maka langkah selanjutnya adalah menugaskan personalia (karyawan) tersebut untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Didalam manajemen fungsi pengarahan ini bersifat sangat kompleks. Karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia itu sendiri. (Muslichah.E.W, 2020:34)

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang dicapai cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan. Pengawasan bisa bersifat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak akan terjadi kembali.

Pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian pengawasan menjadi bagian akhir dari aktivitas manajerial untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan. Tegasnya pengawasan merupakan proses akhir yang menentukan eksistensi organisasi, apakah sudah menjalankan fungsi dengan baik dalam menghasilkan suatu produksi atau pelayanan jasa kepada masyarakat. Hal ini yang akan mengantarkan para administrator/manajer mengetahui pelaksanaan semua rencana untuk memenuhi fungsi dan mencapai tujuan. (M. Rifa'I, 2019:38)

Mengenai pengawas dapat dijelaskan dalam al-quran dalam surah al infitar ayat 10-12 yang bunyinya:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ١٢

Artinya : “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu.yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakann”(QS. Al infithar 10-12)

Tafsir Jalalain menyebutkan “Padahal sesungguhnya bagi kamu”, “ada yang mengawasi pekerjaan”, yakni malaikat-malaikat yang senantiasa mengawasi perbuatan kalian. “yang mulia” yakni di sisi Allah SWT “yang

mencatat”, yakni perbuatan-perbuatan itu. “mereka mengetahui”, “apa yang kamu kerjakan”, yakni seluruhnya. Tafsir Alqur“an juga menyebutkan Allah SWT menugaskan para malaikat mulia untukmu, mereka mencatat perkataan dan perbuatanmu dan mereka mengetahuinya. Termasuk dalam hal ini adalah aktivitas hati dan anggota badan. Selayaknya kalian memuliakan dan menghormati mereka.

Dan Menurut Tafsir Muyassar tentang surah Al Infithar ayat 10-12: Sesungguhnya terhadap kalian ada para malaikat pengawas yang mulia di sisi Allah yang mencatat apa yang mereka ditugaskan untuk mencatatnya, tidak ada sedikitpun dari amal-amal kalian yang terlewatkan bagi mereka, mereka mengetahui apa yang kalian lakukan, yang baik maupun yang buruk.

2.1.3. Unsur-Unsur Manajemen

Memahami unsur-unsur manajemen (tools of management) sangat diharuskan bagi setiap Manajer. Karena unsur yang ada diorganisasi itulah yang harus diatur sedemikian rupa. Sehingga dapat diketahui unsur yang manakah yang belum atau kurang atau tidak ada. Adapun Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari orang (men), uang (money), metode (methods), bahan-bahan materials) mesin-mesin (machines), dan pemasaran (market) disingkat dengan 6M. Berikut ini pemaparan masing masing unsur-unsur dari manajemen tersebut. (M. Rifa’I, 2019:47)

1. Men (manusia)

Tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksanaan. Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen operasional suatu organisasi. Tanpa adanya manusia maka tidak akan ada proses kerja, sebab posisi manusia pada dasarnya sebagai makhluk kerja. Oleh karena itu, adanya manajemen karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. Money (uang)

Uang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ilmu ekonomi tradisional mendefinisikan uang sebagai alat tukar yang diterima secara umum. Alat tukar adalah suatu benda yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang diartikan sebagai sesuatu yang tersedia saat ini dan diterima secara umum sebagai alat pembayaran untuk pembelian barang dan jasa, aset berharga lainnya, atau untuk pembayaran hutang.

3. Methods (metode)

cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Metode berasal dari Bahasa Yunani *mentodos* yang berarti jalan atau jalan yang harus diikuti. Dalam konteks usaha keilmuan, metode menyangkut pertanyaan bagaimana memahami objek yang menjadi tujuan ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau cara melakukan atau menghasilkan sesuatu. Metode fungsional adalah alat untuk mencapai tujuan.

4. Materials (material)

Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Bahan merupakan salah satu elemen terpenting dalam sistem produksi. Tanpa bahan, mustahil menghasilkan produk jadi atau produk akhir yang diinginkan. Dalam sistem produksi, bahan merupakan masukan yang digunakan untuk mengolah menjadi produk jadi. Bahan-bahan yang disebutkan di sini dapat berupa bahan mentah atau bahan olahan sebelum digunakan dalam proses pembuatan selanjutnya.

5. Machines (Mesin-Mesin)

Mesin/alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Mesin adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi. Mesin membuat proses produksi dan aktivitas terkait organisasi menjadi lebih efisien. Istilah mesin biasanya mengacu pada cara kerjanya bersama-sama. Biasanya, alat ini mengurangi jumlah pekerjaan yang dilakukan. Mesin merupakan peralatan produksi yang penting dalam industri manufaktur.

6. Market

Pasar tempat barang dan jasa yang diproduksi dijual. Pasar adalah sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur yang memungkinkan bisnis menjual barang, jasa, dan tenaga kerja kepada masyarakat dengan imbalan uang. Penjualan barang dan jasa dilakukan dengan menggunakan metode pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam ukuran, ruang lingkup, jangkauan geografis, lokasi, jenis dan keragaman komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. (Yulianto, 2022:10)

Unsur-unsur manajemen tersebut mempunyai sifat Interdependensi artinya unsur satu dengan yang lain akan lebih mempunyai arti yang signifikan manakala semua unsur itu bersinergis dan mempunyai nilai urgensi yang sangat menentukan suksesnya organisasi atau perusahaan. Dalam implementasi unsur-unsur tersebut akan mempunyai nilai kurang jika diterapkan secara parsial. Untuk itu implementasi sistem perlu digunakan dalam perkerapan unsur-unsur manajemen dalam organisasi atau perusahaan.

Menurut Kertonegoro, dalam usaha untuk mencapai tujuan, manajemen mempergunakan berbagai sumber daya atau faktor produksi yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien, sumber atau faktor tersebut adalah materials, mechanics methods, money, mechanics dan market (6 M). Sumber atau faktor tersebut harus diatur oleh manajemen agar mempunyai daya guna dan dapat berhasil guna, terintegrasi dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan Sub- sistem maupun mencapai tujuan sistem dari sebuah lembaga secara optimal.

Manajemen adalah proses memaksimalkan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Perilaku administrator/manajer yang menggunakan pengaruhnya terhadap anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, organisasi merupakan tempat praktek kegiatan manajemen. Oleh karena itu, proses manajemen melibatkan sejumlah unsur utama yang membentuk kegiatan manajemen:

faktor manusia (people), benda (materials), mesin (machine), metode (methods), uang (money), pasar (market). Keenam unsur tersebut masing-masing mempunyai fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, terutama dalam proses pencapaiannya.

2.1.4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Setiap manajer harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen ketika mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya. Karena dengan prinsip manajemen ini akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan manajer dapat menghindari kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya, dan meningkatkan rasa percaya diri, dan sebaliknya manajer dapat menggunakan prinsip-prinsip tersebut untuk mengurangi kesalahan dalam pekerjaannya. Apakah sebenarnya prinsip itu? Sehingga manajer itu dapat menghindari atau mengurangi kesalahan dalam pekerjaannya. Menurut Malayu Prinsip adalah Pernyataan dasar atau kebenaran umum yang memandu pemikiran dan tindakan. Lahir dari penelitian dan pengalaman. Prinsip ini bersifat abadi dan umum, dan setiap ilmu pengetahuan mempunyai prinsip-prinsip yang mencerminkan “esensi” kebenaran fundamental bidang ilmu tersebut.

Adapun prinsip-prinsip manajemen, menurut Winardi (1990) adalah (1) Pembagian kerja, (2) otoritas dan tanggung jawab, (3) disiplin (4) kesatuan perintah, (5) kesatuan arah, (6) dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum. (7) penghargaan/balas jasa, (8) sentralisasi, (9) rantai bertangga, (10) keteraturan, (11) keadilan (12) stabilitas pelaksanaan pekerjaan, (13) inisiatif (14) jiwa korps.

Menurut Henry Fayol dalam Malayu, Prinsip-Prinsip umum manajemen (general principles of management), adalah

1. Pembagian Kerja

Prinsip ini sangat penting karena adanya faktor pembatas. Dengan kata lain, ada batasan manusia dalam melaksanakan tugas apa pun. 1.waktu

yang terbatas; 2. Pengetahuan yang terbatas; 3. Memiliki kemampuan yang terbatas. 4. Memiliki rentang perhatian yang terbatas. Pembatasan ini memerlukan pembagian kerja. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi organisasi, dan pembagian kerja berdasarkan keahlian sangat diperlukan baik dalam aspek teknis maupun manajerial. Prinsip pembagian kerja ini harus diterapkan di semua organisasi. Sebab, tanpa adanya pembagian kerja maka tidak akan ada organisasi atau kerja sama antar anggota. Pembagian kerja meningkatkan efisiensi dan menghasilkan pencapaian tujuan organisasi..

2. Kekuasaan Dan Tanggung Jawab

Menurut prinsip ini, wewenang dan tanggung jawab harus dibagi antara atasan dan bawahan. Harus ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab. Misalnya, jika kewenangan Anda adalah X, maka tanggung jawab Anda adalah X. Wewenang melahirkan “hak” dan tanggung jawab melahirkan “kewajiban”. Hak dan tanggung jawab menentukan interaksi dan komunikasi antara atasan dan bawahan

3. Disiplin

Menurut asas ini, semua persetujuan, peraturan yang ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi dan dilaksanakan sepenuhnya.

4. Kesatuan Pemerintah

Menurut asas ini, semua bawahan harus menerima perintah dan bertanggung jawab hanya kepada satu atasan. Namun, seorang atasan bisa memberi perintah kepada banyak bawahan. Prinsip kesatuan komando ini diperlukan karena bawahan akan kebingungan jika mendapat komando dari banyak atasan

5. Kesatuan Arah

Setiap bawahan (kelompok) hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, satu atasan, sehingga terdapat kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju tujuan yang sama. Kesatuan

kepemimpinan menyangkut karyawan, namun kesatuan kepemimpinan mempengaruhi keseluruhan perusahaan.

6. Mengutamakan Kepentingan Umum Diatas Kepentingan Pribadi

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi) di atas kepentingan individu. Misalnya, Anda mungkin perlu memprioritaskan tugas kantor sehari-hari dibandingkan pekerjaan Anda sendiri

7. Remuneration of Personnel

Menurut prinsip ini, gaji dan jaminan sosial harus adil, memadai dan berdasarkan kebutuhan untuk menjamin kepuasan maksimal bagi pekerja dan pemberi kerja

8. Pusat Wewenang

Setiap organisasi memerlukan pusat otoritas. Artinya, kewenangan dapat disentralisasi atau didesentralisasikan tanpa mengabaikan keadaan-keadaan khusus, sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan secara keseluruhan. Sentralisasi ini bersifat relatif, tidak mutlak.

9. Hirarkis

Saluran perintah atau wewenang dari atas ke bawah harus merupakan hubungan vertikal yang jelas, tidak terputus, dan terpendek. Artinya pemesanan harus dilakukan secara berurutan dari harga tertinggi hingga harga terendah..

10. Order

Asas ini dibedakan menjadi ketertiban materil dan ketertiban sosial, yaitu keteraturan dan ketertiban dalam penataan barang dan pegawai. Pemesanan bahan berarti barang dan peralatan organisasi pengoperasi harus ditempatkan di lokasi fisik daripada disimpan di rumah. Tatanan sosial artinya pegawai harus diklasifikasikan menurut keahlian atau bidang keahliannya.

11. Keadilan

Manajer harus bertindak adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji, jaminan sosial, pekerjaan, dan disiplin. Perlakuan yang adil

mendorong bawahan untuk menuruti perintah atasannya dan bekerja dengan penuh semangat. Ketika tidak adil, bawahan cenderung malas dan meremehkan pekerjaan dan instruksi atasannya..

12. Inisiatif

Menurut prinsip ini, manajer harus mendorong dan memungkinkan bawahannya mempunyai motivasi diri dengan memberikan mereka kebebasan untuk secara aktif memikirkan dan menyelesaikan tugas mereka

13. Asas

Menurut prinsip ini, manajer harus mendorong dan memungkinkan bawahannya mempunyai motivasi diri dengan memberikan mereka kebebasan untuk secara aktif memikirkan dan menyelesaikan tugas mereka.

14. Kestabilan Jabatan

Menurut prinsip ini, manajer perusahaan harus memastikan bahwa pergantian dan pergantian karyawan tidak sering terjadi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan organisasi, peningkatan biaya, dan ketidakmampuan perusahaan menerima karyawan berpengalaman. Pimpinan perusahaan harus berupaya memastikan seluruh karyawan merasa aman dalam bekerja hingga pensiun.. (S.Saleh, 2016:20-25)

2.2 Sarana Dan Prasarana

2.2.1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aset pendidikan yang harus dikelola dengan baik dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Meliputi gedung, tanah, peralatan administrasi dan fasilitas yang digunakan langsung untuk proses pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan pada umumnya atau pembelajaran pada khususnya. Hal ini terlihat dari pengertian sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Fasilitas adalah sarana yang secara langsung dapat menunjang anda dalam mencapai tujuan pendidikan anda. Misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Prasarana merupakan sarana yang secara

langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, tidak mungkin dukungan langsung terhadap tujuan seperti lokasi/tempat, stadion, uang, dan lain-lain. (M.syukri dkk, 2023:3)

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala benda yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik benda bergerak maupun benda tidak bergerak, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pembelajaran. Ketersediaan, penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.. (Hasnadi. 2021:2)

Sarana dan Prasarana Pendidikan atau Sekolah adalah segala sarana yang berupa perabot, bahan ajar, perlengkapan atau benda lain yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah agar segala sesuatunya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu di tempat lain. Sarana dan Prasarana mengacu pada perlengkapan seperti taman, kebun, dan lapangan yang secara tidak langsung menunjang pendidikan sekolah. Bidang yang berkaitan langsung dengan pembelajaran meliputi bangunan, meja dan kursi, ruang kelas, peralatan, dan media pembelajaran.. (N.Ulama dkk, 2023:3)

Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Institusi pendidikan tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konten yang disajikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai untuk program kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Kehadiran lembaga dan infrastruktur pendidikan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, kualitatif dan menyenangkan.

Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, proses penyelenggaraan pendidikan dan permasalahan pembelajaran di sekolah tidak hanya didukung oleh guru yang terlibat, tetapi juga oleh keberadaan dan pengayaan lembaga dan infrastruktur pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan belajar mengajar

memerlukan upaya penggunaan bahan ajar dan alat praktik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghemat waktu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Maka dari itu yang perlu diperhatikan pada lembaga pendidikan seperti madrasah adalah dapat menyediakan sarana dan prasarana di lingkungan madrasah guna menunjang pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini kaitannya dengan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah tersebut, apakah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai kelayakan pendidikan, Sarana dan prasarana yang telah direncanakan, pengadaan yang telah dilakukan kemudian inventaris yang telah dilakukan dengan adanya sarana yang sarana dan prasarana yang telah ada ini akan dipergunakan Ruang telah dibutuhkan dan dicatat didalam buku inventaris, lalu oleh suatu lembaga pendidikan dan itu mempunyai dua prinsip ruang yaitu efektif dan efisien dalam mempergunakan sarana dan format prasarana yang digunakan.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien yang Menurut Ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007 akan sarana adalah

perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah pindah, antara lain gedung, ruang kelas, kursi, donat alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah Fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya na proses pendidikan atau pengajaran, misalnya halaman, taman, lapangan, jalan menuju madrasah dan lainnya.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan. Misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas atau perangkat yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti taman madrasah untuk pelajaran biologi, atau halaman madrasah sebagai lapangan olahraga. (Maulidayani dkk, 2022:159-161)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Lain halnya Menurut Juhairiyah bahwa, manajemen sarana dan prasarana itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana adalah proses pendayagunaan semua komponen sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa ahli berikut: Sarana adalah alat

yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya

Daryanto Mulyasa menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.

Bafadal menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sependapat dengan penjelasan Bafadal di atas, Syafaruddin menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan manfaat dari sarana prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan

elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. (D.Hermawan, 2021:2)

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Dalam rangka mengatur substansi fasilitas atau sarana di sekolah di gunakan suatu pendekatan administratif tertentu yang disebut juga manajemen sarana pendidikan. Manajemen sendiri merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Jadi manajemen sarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya mangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sarana pendidikan antara lain bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, al-alat peraga dan laboratorium, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi varying media yang menggunakan alat terampil. Sedangkan prasarana adalah tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti: lokasi atau tempat, Bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya

Menurut Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Thurston mendefinisikan manajemen sebagai *handle of working with and through others to achieve organizational objectives proficiently*. Manajemen sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau administrasi

pendidikan sekaligus menjadi tugas pokok manajer sekolah atau kepala sekolah. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (location, building gear, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) penyimpanan, (5) penataan, (6) penggunaan, (7) pemeliharaan dan (8) penghapusan. (Ahmad.N, 2014:2)

Pada dasarnya Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah Islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Barnawi dan M. Arifin mendefinisikan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Mulyasa menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media

pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Selain itu, Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Disisi lain, Muhammad Joko Susilo menjelaskan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak maupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun Standar sarana dan prasarana dalam peraturan Menteri Pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, Sekurang kurangnya memiliki prasarana yaitu , Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium ipa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata

usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang uks, ruang organisasi kesiswaan, jamban, Gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/olahraga.

Adapun sarana yang ada didalam ruang kelas meliputi, kursi peserta didik, meja peserta didik, meja guru, kursi guru, lemari, papan Panjang, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan kotak-kotak.

Untuk bangunan yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana mts yaitu 1. Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik. 2. Untuk SMP/MTs yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Prinsip Pencapaian Tujuan

Pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada saat seorang personel sekolah akan menggunakannya.

b. Prinsip Efisiensi

Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan

menggunakannya. Selanjutnya, apabila dipandang perlu, di lakukan pembinaan terhadap semua personel.

c. Prinsip Administratif

Yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu di deskripsikan dengan jelas

e. Prinsip Kekohesifan

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.

Menurut Chase Penetrate prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah sebagai berikut:

1. Lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
2. Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat.
3. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya disesuaikan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi

terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka diwaktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka.

4. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta keutamaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru.
 5. Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.
 6. Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya.
 7. Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat. Gedung-gedung yang dibangun harus diupayakan melalui perencanaan yang matang sehingga digunakan dalam waktu 25 tahun. Untuk itu gedung harus kuat, awet dan posisinya tepat sehingga tidak sampai dibongkar kemudian didirikan gedung baru di tempat yang sama dalam waktu yang relatif cepat, karena cara itu adalah pemborosan. Sebaiknya gedung itu dibangun bertingkat yang mengandung manfaat di samping menghemat tanah juga terkesan kokoh. Bentuk gedung sebaiknya juga indah dan memiliki gaya arsitektur yang khas yang menyebabkan orang yang memandang merasa tertarik.
 8. Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.
- (Rosnaeni, 2019:5)

2.2.3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional yang berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan ini, Bafadal, menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga sekolah atau madrasah- ok memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan. (Rodiyah, 2015:20)

2.2.4. Sarana dan Prasarana dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Alquran menjelaskan bahwa alam raya yang diciptakan Allah Swt. dapat dijadikan sarana untuk belajar, seperti hewan misalnya bisa menjadi alat dalam pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu surat dalam Alquran yaitu Surat an-Nahl/16 yang artinya lebah ayat ke 68 dan 69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرَشُونَ ۗ ٦٨

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
 شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit- bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang- orang yang memikirkan.

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah membuatkan kami garis dan bersabda, "Ini jalan Allah." Kemudian membuat garis-garis di sebelah kanan dan kirinya, dan bersabda,"Ini adalah jalan-jalan (setan)." Yazid berkata,"(Garis-garis) yang terpencah-pencah." Rasulullah saw. bersabda," Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya. Kemudian beliau membaca ayat Alquran Surat al-An'am/6: 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) , karena

jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Hadis di atas terlihat jelas bahwa Rasulullah saw. menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan apa yang ingin beliau sampaikan kepada para sahabatnya. Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut mesti tetap berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengacu kepada tujuan yang telah direncanakan.

Selanjutnya Al Quran juga menjelaskan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pendidikan melalui tadabur alam. Tadabur alam merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk lebih mengenal ke-Maha Besaran Allah swt melalui ciptaan-Nya. Dengan mengamati ciptaan-Nya tersebut maka terbentuklah sebuah character building yang setidaknya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kita. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ghasiyah/88 ayat 17-21 yang artinya. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah sendiri telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempelajari apa-apa saja yang ada di alam semesta, karena Allah tidak menciptakan segala sesuatu secara percuma. Dengan mengamati segala ciptaan-Nya tersebut maka dapat menjadikan ilmu, iman dan taqwa kita bertambah. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan alam sekitar kita play on words dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam Surat Al-Maidah/5: 31 Allah Swt. berfirman:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ
 قَالَ يُورِيَنِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.

Ayat di atas menceritakan bahwasanya Allah Swt. Mengilhamkan kepada burung gagak untuk menggali tanah agar Qabil belajar darinya bagaimana cara mengubur mayat saudaranya. Melihat burung gagak tersebut, Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidid Qabil mengerti sunah (cara) mengubur mayat saudaranya dan terasalah olehnya betapa bodoh dan lemah pikirannya. Setelah itu, Qabil merasa sangat menyesal atas peristiwa tersebut. Adapun penyesalannya tersebut merupakan tobat, yakni penyesalan yang keluar dari seorang hamba karena rasa takutnya kepada Allah dan penyesalan atas pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah Swt.

Dengan demikian burung gagak merupakan media yang dapat memberikan pemahaman kepada Qabil tentang bagaimana cara untuk menguburkan jenazah saudaranya. Sehingga Qabil mampu untuk melakukan hal yang sama. Apabila dikaitkan dengan alat pendidikan, peristiwa dalam ayat tersebut menjadi indikasi terjadinya proses pembelajaran yang menggunakan media belajar berupa fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku dari alam.

Kemudian Allah berfirman dalam Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 ۗ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 di atas menjelaskan mengenai macam- macam alat pendidikan material yakni tentang pengaturan tempat duduk, hal ini terlihat dalam ayat yang menjelaskan supaya kita berlapang-lapang dalam suatu majelis. Memang pengaturan tempat duduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan peserta didik, tetapi dengan pengaturan tempat duduk yang baik dan benar setidaknya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. (Rahmat hidayat & Candra Wijaya, 2017:140)

2.2.5. Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Salah satu tercapainya mutu pendidikan dan pembelajaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menurut Indrawan (2015). Hal pertama yang dilakukan dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yaitu mengadakan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan hal-hal berikut

1. Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan.
2. Kesesuaian dengan jumlah agar tidak terlalu berlebihan dan kekurangan.
3. Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif.
4. Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja.
5. Dalam sistem pengadaan barang terdapat tujuan sebagai berikut:

6. Mempermudah pembuatan laporan dengan informasi yang akurat dan dengan waktu yang tepat.
7. Menjadi alat bantu dalam mengawasi pelaksanaan sistem bagi pihak manajemen khususnya di bidang pengadaan barang.

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24/2007 Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:(Martin & Nurhatati Fuad, 2016:28)

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

2.2.6. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyaluran sarana prasarana merupakan kegiatan atau rangkaian dari proses atau pengelolaan sarana prasarana. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Pendistribusian atau penyaluran merupakan kegiatan yang mencakup pemindahan barang dan tanggung jawab dari instansi atau pemegang yang satu kepada instansi atau pemegang yang lain.

Dalam lingkungan yang sempit seperti sekolah, maka kegiatan ini dapat berwujud penyaluran atau kegiatan membagi atau mengeluarkan barang sesuai kebutuhan guru atau seksi bagian dalam instansi tersebut untuk keperluan kegiatan belajar mengajar serta perkantoran. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan. (D. Hermawan. 2021: 12). Penyaluran fasilitas pendidikan yang efektif merupakan

komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga melibatkan pengorganisasian, distribusi, dan pengelolaan yang tepat.

Penyaluran yang baik akan membantu proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan materi dan teknologi yang diperlukan untuk peningkatan kompetensi mahasiswa. Penyaluran fasilitas pendidikan berperan penting dalam membuat tempat belajar yang memadai, memastikan bahwa semua alat dan fasilitas tersedia secara merata dan dapat diakses oleh mahasiswa. Misalnya, penyaluran ruang kelas yang cukup, sesuai dengan jumlah mahasiswa dan dilengkapi dengan meja dan kursi yang memadai yang nyaman.

Selain itu, pengelolaan yang efektif juga menjadi perhatian dalam penyaluran fasilitas pendidikan. Pihak sekolah juga harus memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur dan terorganisir untuk mengawasi penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini termasuk perawatan, pemeliharaan, dan pembaruan yang teratur agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik. Selain itu, pengelolaan yang baik juga melibatkan pengawasan terhadap penggunaan dan penyalahgunaan fasilitas agar dapat menjaga keberlanjutan dan keadilan dalam penggunaannya. (Dina Lestari,dkk. 2023:7)

SUMATERA UTARA MEDAN

2.2.7. Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pendidikan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan dan pendaftaran barang inventaris atau hak milik. Semua barang yang ada tersebut sebaiknya diinventaris ,dengan inventaris memungkinkan dapat dilihat jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran harga, dan lainnya, dengan adanya inventarisasi barang dalam suatu. Lembaga dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan barang-barang tersebut secara tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk menertibkan pengelolaan barang-barang secara efektif dan efisien, dan juga dapat menghemat keuangan negara dengan cara melihat kembali daftar barang inventaris tersebut yang sudah tercatat di buku inventaris.(Oki Dermawan, 2020:23)

Inventarisasi adalah suatu kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang, dan menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Tujuan inventarisasi adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi barang yang dipunyai suatu organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang menjadi milik dan tanggung jawab sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang yang menjadi milik sekolah secara sistematis, tertib, teratur sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Sekolah dengan melakukan inventarisasi akan memudahkan untuk mengetahui jumlah barang yang diadakan, tahun berapa diadakannya, dan sumber biaya pengadaan.

Ada tiga jenis kegiatan menurut Imron yang harus dilakukan berkenaan dengan inventarisasi ini, yaitu: (1) pencatatan sarana dan prasarana sekolah dalam buku-buku sarana dan prasarana; (2) pemberian kode (coding) terhadap prasarana dan sarana yang selesai dicatat buku-buku sarana dan prasarana; dan (3) pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak-pihak yang selayaknya menerima laporan pencatatan sarana dan prasarana sekolah, ada beberapa buku yang menjadi kelengkapannya, yakni buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku kartu stok barang, dan buku catatam barang yang bukan inventaris (misalnya peminjaman). Pencatatan perlengkapan sekolah akan memudahkan sekolah dalam kegiatan pemeliharaan perlengkapan sekolah. (R.Ananda & O.K.Banurea, 2017:48)

2.2.8 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan melaksanakan pengelolaan dan penataan sarana dan prasarana untuk menjamin seluruh sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik serta dapat dipergunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, yakni pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala.

Pemeliharaan sehari-hari biasanya dilakukan oleh staf yang disertai tugas dan tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut. Pemeliharaan berkala (periodic maintenance) adalah pemeliharaan yang dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan. (Restika Manurung, dkk. 2020:2)

Pemeliharaan adalah kegiatan melindungi atau mencegah kerusakan suatu barang agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemeliharaan adalah segala upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Kegiatan pemeliharaan diawali dengan penggunaan produk, yaitu penggunaan secara hati-hati. Tugas pemeliharaan khusus harus dilakukan oleh personel dengan keahlian khusus, tergantung pada sifat barang yang terlibat.

Diperlukan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap untuk memudahkan pemeliharaannya. Inventarisasi peralatan dan infrastruktur yang tepat memungkinkan tugas pemeliharaan dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, tanpa inventarisasi institusi dan infrastruktur pendidikan yang lengkap, upaya pemeliharaan mungkin tidak efektif dan sia-sia. (Matin & Nurhattati. F, 2016:89)

Barnawi dan M.Arifin dalam Tirta Mulyadi (2022:7) mengatakan, “Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah menjamin agar seluruh sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik serta dapat dipergunakan secara efisien dan sukses untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Purwanto dan M.Ali, Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan maksudnya adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara efisien, suatu kegiatan yang dikelola dan ditata.

Tujuan dari dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menjamin agar sarana dan prasarana pendidikan dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tidak terjadi hal-hal tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pemeliharaan pendidikan dan prasarana untuk memastikan seluruh fasilitas yang dimiliki lembaga pendidikan tetap terjaga dengan baik.

2.2.9. Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan adalah kegiatan meletakkan dan menyimpan bahan-bahan atau alat-alat di tempat yang aman dari berbagai bahaya, baik dari bahaya kerusakan maupun kecelakaan. Sementara dalam ruang lingkup kegiatan inventarisasi sarana prasarana pendidikan, inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Inventarisasi juga merupakan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.

Kegiatan penyimpanan dilaksanakan dengan meneliti barang yang akan disimpan, menyiapkan barang berdasarkan pengelompokan tertentu, mencatat barang ke dalam buku penerimaan serta membuat denah lokasi barang yang disimpan. Penyimpanan barang dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat-sifat barang yang disimpan serta nilai guna barang tersebut tidak berkurang sebelum dipakai. (Bradley Setiyadi, dkk.2023:4)

2.2.10. Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sudah tidak memiliki fungsi untuk kegiatan pembelajaran. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Hartati Sukirman, dkk menjelaskan bahwa penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara dari daftar inventaris berdasarkan perundangundangan yang berlaku.

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan

terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah. (M.Nurul Huda. 2020:35)

Proses kegiatan penghapusan bertujuan untuk menghapuskan barang-barang milik Negara dari daftar inventaris berdasarkan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan penghapusan adalah proses kegiatan untuk mengeluarkan/ menghilangkan barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses penghapusan sarana harus berdasarkan syarat-syarat dan kategori penghapusan yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan melalui prosedur penghapusan, penghapusan disini adalah lebih kepada tidak dimanfaatkannya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, namun sarana dan prasarana yang tidak terpakai selama proses pembelajaran tetap memerlukan pemeliharaan dengan baik agar suatu saat bisa digunakan kembali dengan baik tanpa merusak kualitas dari fasilitas tersebut. Dengan demikian penghapusan atau tidak dimanfaatkannya sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran melalui prosedur yang cukup ketat karena fasilitas yang tidakdigunakan ditekankan tetap bisa digunakan ketika proses pembelajaran sudah bisa dilaksanakan seperti sedia kala. (Alwan Suban &Ilham. 2023:6)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2.3. Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvie Namora Anggelie Siregar yang berjudul Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Di MTS Al Hasanah Medan. Hasil penelitian ini yaitu Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs. Al Hasanah masih minim dan kondisinya ada yang rusak ringan dan ada yang rusak berat. Mutu pembelajarannya belum maksimal hal ini dikarenakan masih ada guru yang belum menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar dan hal ini di karenakan sarana dan prasarana madrasah yang belum tidak lengkap. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Al Hasanah Medan sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana

dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. (Silvie N.A. Siregar. 2019:120)

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nellyana S yang berjudul Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini yaitu Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu komponen dalam sistem bagi setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain, dan ditentukan berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan. Dalam pelaksanaannya diperlukan implementasi dari berbagai sistematika manajemen sarana dan prasarana seperti implementasi perencanaan sarana dan prasarana, implementasi pengadaan sarana dan prasarana, implementasi penginventarisan sarana dan prasarana, implementasi pemeliharaan sarana dan prasarana, implementasi penyimpanan sarana dan prasarana, dan implementasi penghapusan sarana dan prasarana. (Nellyana S. 2019:24)
3. Pada Penelitian yang dilakukan Mira Widia Astuti yang berjudul Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung. Hasil penelitiannya yaitu Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Minat dan bakat yang ada pada masing-masing siswa mereka tuangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan diantaranya english club, pramuka, futsal, drum band, karate, seni Islam dan karate. Faktor pendukung yang memengaruhi implementasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Faktor penghambatnya yaitu berupa pembiayaan serta kondisi minat dan bakat siswa yang kurang, dan perlu adanya motivasi dari para gurunya ditambah lagi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu sendiri. (Mira Widia Astuti. 2019:124)
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hafidaton, yang berjudul Pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu peserta didik di SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan. Hasil penelitian yaitu Perencanaan

sarana dan prasarana: perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan sekolah adalah dengan cara memusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang ada disekolah agar sarana dan prasarana itu berguna dan bermanfaat untuk sekolah. Pelaksanaan sarana dan prasarana: pelaksanaan sarana dan prasarana yang dilakukan disekolah dengan cara menyiapkan buku induk barang inventarisasi, menyiapkan buku golongan barang inventarisasi dan lain sebagainya. Hambatan: kurangnya dana, sarana dan prasarana yang belum memadai menyebabkan pembelajaran dikelas kurang efektif. (Hafidaton. 2021:59)

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Wani, yang berjudul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian ini yaitu sarana dan prasarana pendidikan adalah semua peralatan dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana sekolah seperti, Dukungan dari Dinas Pendidikan terkait manajemen sarana dan prasarana sekolah, adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat atau orang tua murid, dan jaringan internet yang dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran berlangsung dalam sekolah. (Dewi.S.W. 2022:95)